

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Berdasarkan banyaknya pulau di Indonesia, tentunya Indonesia juga memiliki beragam suku dan budaya yang berbeda-beda pada setiap pulau maupun daerah.

Budaya merupakan suatu hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Budaya memiliki makna yang berkaitan dengan akal, budi, adat istiadat dan tingkah laku manusia. Budaya ini tumbuh di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jaman dari buddhi yang memiliki arti budi atau akal.

Budaya juga dapat diartikan sebagai pola hidup yang sudah tumbuh lalu berkembang pada sekelompok manusia untuk mengatur tingkah lakunya serta mengatur antar individu tentang apa yang boleh dilakukan dalam melakukan interaksi dengan kelompok manusia lainnya yang kemudian terciptalah sebuah kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat.

Kebudayaan berkaitan erat dengan bahasa dan juga komunikasi. Masyarakat memiliki system komunikasi sendiri-sendiri, maka demi kelangsungan hidup mereka dengan sendirinya membentuk suatu kebudayaan. Kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki oleh masyarakat. Suatu kebudayaan mengandung semua pola kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, religi, hukum, kesenian, dan lain sebagainya.

Kaitan antara komunikasi dan budaya adalah adanya saling timbal balik antara komunikasi dengan kebudayaan sendiri. Hubungan timbal balik antara komunikasi dan budaya penting untuk dipahami karena dengan budayalah orang-orang dapat belajar berkomunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi akan memungkinkan pemberian makna yang cenderung mirip pula terhadap suatu realitas sosial atau peristiwa tertentu. Sebagaimana kita memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda maka dengan sendirinya akan mempengaruhi cara dan praktek berkomunikasi kita, banyak aspek/ unsur dari budaya yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi seseorang. Pengaruh tersebut muncul melalui suatu proses persepsi dan pemakna suatu realitas. Dalam sebuah kebudayaan

terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana sebuah kebudayaan pasti menggambarkan identitas/ciri dari sebuah tempat/pemilik kebudayaan tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas. Banyak kebudayaan yang tidak dikenal atau tidak diketahui oleh masyarakat luas dikarenakan kurangnya pengenalan atau komunikasi terhadap daerah luar, yang menyebabkan sebuah kebudayaan tidak dikenal. Hal ini banyak menyebabkan sebuah kebudayaan cepat hilang/punah tergerus oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Jadi hubungan antara kebudayaan dan komunikasi sudah sangat jelas terlihat, di dalam sebuah kebudayaan pun juga terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan, dan komunikasi itu sendiri membantu mengenalkan kebudayaan itu ke ranah yang lebih luas untuk dikenal masyarakat. Salah satu contohnya adalah cara melihat perbedaan budaya daerah melalui bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dalam berkomunikasi. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap suku memiliki adat dan bahasa masing-masing seperti suku Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan lain sebagainya di Indonesia.

Pentingnya keterkaitan antara budaya dan komunikasi adalah untuk menjaga melestarikan dan juga dapat menjadi sumber promosi daya tarik wisata maupun minat masyarakat Indonesia terhadap budaya leluhur seperti tari topeng ini yang secara turun temurun berkembang dengan pesat dan menjadi daya tarik tersendiri

bagi masyarakat luar daerah maupun luar negeri sehingga menjadikan generasi mudan memahami pentingnya menjaga kelestarian budaya agar tidak punah. Karena punahnya suatu budaya bisa berarti hilangnya identitas daerah maupun Negara itu sendiri.

Perbedaan budaya antara seseorang dan yang lainnya mendorong orang-orang untuk saling berkomunikasi. Bagaimana mereka saling memahami dan mengenal budaya yang berbeda mulai dari cara hidup, filosofi kehidupan, bahasa, dan lain sebagainya. Budaya yang berbeda akan menciptakan pola komunikasi yang berbeda pula sehingga kita dapat dengan mudah mengetahui budaya seseorang dari cara ia berkomunikasi. Baik pola komunikasi pribadi maupun pola komunikasi dalam komunitas. Mulai dari bahasa yang digunakan, logat, dan lain sebagainya. Komunikasi juga berkaitan erat dengan budaya dimana berperan sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan budaya lain. Melalui komunikasilah kita dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berbeda budaya. Bagaimana cara menyapa, apa yang dianggap sopan dan apa yang tidak, dan lain sebagainya. Sehingga dapat kita lihat bahwa ada kaitan yang erat antara budaya dan komunikasi dimana keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi. Budaya menentukan bagaimana komunikasi sementara komunikasi menjadi sarana untuk memperkenalkan, mewariskan, dan melestarikan kebudayaan. Selain itu komunikasi juga menjadi sarana untuk mengenal budaya lain.

Budaya dan komunikasi sangat serasi satu sama lain. Kebudayaan suatu daerah biasanya memiliki makna yang terserat didalamnya. Artinya, makna yang

mencoba dikomunikasikan melalui sebuah ilustrasi yang rumit baik melalui gerakan tari tradisional, upacara adat, lukisan, patung, jimat, wejangan, acara-acara tradisi, cara hidup, kesenian, tingkah laku, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah yang terdapat pada pertunjukan tari topeng khas Cirebon, dalam setiap gerakan dan betuk topeng menyiratkan pesan yang berbeda-beda tetapi tetap dalam kesatuan cerita yang sama pada keseluruhannya yaitu menceritakan tentang perjalanan hidup manusia dari lahir hingga kembali kepada Sang Penciptanya. Kesimpulannya, budaya dan komunikasi saling berkaitan erat satu sama lain hingga terbentuklah sebuah komunikasi suatu kebudayaan.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat setempat diiringi dengan music-musik tradisional khas daerah dan berkembang dikalangan rakyat biasa. Tari tradisional juga merupakan suatu ciri khas budaya dari suatu daerah yang telah turun temurun tercipta atau berkembang di daerah tersebut sebagai suatu pertunjukan atau juga sebagai gerakan ritual persembahan pada kepercayaan kuno masyarakat atau leluhur dan juga suatu wujud rasa syukur masyarakat terhadap Sang Maha Esa. Salah satu contoh tari tradisional yang masih ada dan berkembang adalah Tari Topeng tradisional Kota Cirebon. Tari Topeng sendiri memiliki makna sebuah gambaran budaya luhur filsafat kehidupan yang menggambarkan sisi lain dari diri setiap manusia.

Tari Topeng adalah salah satu kesenian tradisional khas Cirebon yang biasa dipertunjukkan sebagai tarian pembuka disetiap pagelaran budaya di daerah Cirebon. Tari Topeng Cirebon merupakan suatu karya seni yang tercipta dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam di daerah Cirebon pada masa Syekh Syarief Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati bekerja sama dengan Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon melalui seni pertunjukan diantaranya Wayang Kulit dan tari Topeng. Tari Topeng tradisional Cirebon sudah ada sejak abad ke 10 masehi. Seni tari Topeng ini masuk ke daerah Cirebon melalui pengamen jalanan yang kemudian mengalami akulturasi dengan budaya setempat yang akhirnya digunakan sebagai media penyebaran agama Islam pada masa itu.

Tari Topeng Cirebon ini disebut tari Topeng karena penarinya menggunakan topeng saat menari. Topeng itu sendiri memiliki karakter wajah yang berbeda-beda dan gerakan tari yang berbeda pula sesuai dengan karakter dari topeng itu sendiri. Tari Topeng Cirebon memiliki lima karakter utama yang berbeda yang disebut Topeng Lima Wanda atau Topeng Lima Rupa. Karakter utama dari Tari Topeng tersebut ialah Topeng Panji, Topeng Samba (Pamindo), Topeng Ruyang, Topeng Patih (Tumenggung) dan Topeng Kelana (Rahwana). Selain karakter Panca Wanda atau karakter utama tersebut, pada era sebelum 70-an terdapat beberapa karakter tambahan sebagai pelengkap pagelaran Tari Topeng Cirebon, diantaranya yaitu Tembem, Pratajaya, Prasanta, Sabdapalon, Pentul, Sadugawe,

Nayagenggung/Gareng, Sentingpraya, Serta Ngabehi Subakrama. Namun di era modern, karakter pelengkap tersebut sudah sangat jarang digunakan sehingga masyarakat hanya mengenal lima karakter utama tari Topeng Cirebon. Setiap karakter dari tari Topeng tersebut memiliki suatu makna atau symbol-simbol yang melambangkan berbagai aspek kehidupan seperti nilai kepemimpinan, kebijaksanaan, cinta, angkara murka, serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa. Selain seni tari Topeng, ada berbagai seni pertunjukan tradisional lainnya di daerah Cirebon yaitu Wayang Kulit, Gamelan, Berokan, Singa Depok, Ronggeng Bugis, Sintren, Lais, dan lain sebagainya.

Tari Topeng Cirebon telah diakui seluruh masyarakat tanah air dan dunia sebagai ikon ciri khas utama Kota Cirebon. Pada mulanya, tari Topeng ini hanya dipentaskan dilingkungan keraton saja untuk memperkenalkan serta mempertahankan budaya, tari topeng juga ditampilkan kepada masyarakat umum dalam beberapa kesempatan, seperti pada acara pernikahan, acara kebudayaan, dan juga sebagai tarian pembukaan dan sambutan tamu-tamu penting dari luar daerah sehingga tari Topeng Cirebon ini menjadi salah satu daya tarik wisata sendiri bagi Cirebon selain Batik Trusmi. Pagelaran budaya yang diselenggarakan untuk penyambutan kunjungan atau pagelaran budaya lainnya tidak luput tari Topeng digunakan sebagai tarian pembukaan sehingga masyarakat semakin mengenal tari Topeng sebagai tarian khas daerah Cirebon. Berbagai usia dari anak-anak hingga

orang dewasa di daerah Cirebon melestarikan seni tari Topeng secara turun temurun dan juga melalui minat budaya dan latihan rutin tari Topeng itu sendiri bahkan di Cirebon terdapat salah satu sekolah kejuruan yaitu SMK Pakungwati yang khusus mempelajari seni tari termasuk tari Topeng itu sendiri sebagai ciri khas utama kota Cirebon. Bahkan di Cirebon terdapat salah satu daerah Kecamatan yang mendapat predikat Kampung Seni karena prestasi budaya seni dan banyaknya seniman yang tinggal dan berkarya disana termasuk para Maestro tari Topeng dan Dalang Wayang yaitu daerah Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon.

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak dibagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak dijalur pantura. Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke Tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya terletak disepanjang pantai utara Pulau Jawa, yaitu Kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Cirebon Utara, Cirebon Barat, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Kecamatan Pabedilan. Sedangkan sebagian lagi termasuk pada daerah dataran tinggi. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40' – 108°48' Bujur Timur dan 6°30' – 7°00' Lintang Selatan, yang dibatasi oleh beberapa wilayah seperti sebelah



Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu, sebelah Barat Laut berbatasan dengan wilayah Kabupaten Majalengka, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kuningan dan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kotamadya Cirebon dan Kabupaten Brebes (Jawa Tengah). Kabupaten Cirebon termasuk daerah yang masih lekat dengan tradisi dan budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing, salah satunya adalah daerah Kecamatan Gegesik yang terletak di sisi Utara kota Cirebon yang berbatasan langsung dengan Indramayu.

Kecamatan Gegesik ialah suatu daerah pedesaan yang ada di Cirebon yang terletak di perbatasan Cirebon-Indramayu. Mayoritas penduduknya berpenghasilan sebagai petani. Kecamatan Gegesik adalah salah satu Kecamatan yang ditinggali banyak maestro seni budaya, seperti maestro Tari Topeng dan maestro Dalang Wayang. Bukan hanya ditinggali banyak maestro seni, tetapi juga minat budaya masyarakat Gegesik ini sangat besar. Semua itu dapat dilihat dari antusiasme anak-anak muda dan juga anak-anak dibawah umur yang senang mempelajari dan juga menekuni seni budaya Cirebon itu sendiri. Oleh karena itu, Daerah Gegesik sendiri sering mengadakan pagelaran-pagelaran seni budaya dengan menggabungkan berbagai macam pertunjukan seni di Alun-alun Gegesik. Oleh karena itu, pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 17 April 2016, Gegesik telah diresmikan sebagai Kampung Seni Budaya oleh Bupati Cirebon H.Sunjayar Poerwadisastra. Budaya masyarakat asli yang masih murni dilestarikan oleh daerah

Gegesik ini membuat Kecamatan Gegesik menjadi sorotan wisata budaya bagi desa-desa lain disekitarnya maupun dari luar kota. Nilai-nilai budaya yang kuno dan juga pakem-pakem kejawen masih kental dipercaya oleh masyarakat Gegesik sehingga sedikit sulit untuk meninggalkan kepercayaan mitos-mitos dari nenek moyang mereka walaupun masyarakat Gegesik sendiri sudah terhitung masyarakat yang hidup secara modern. Banyak prestasi-prestasi pertunjukan tradisional yang telah diraih oleh masyarakat Kecamatan Gegesik membuat desa lain menjadi bersemangat pula dalam persaingan pelestarian budaya Cirebon secara positif, sehingga Cirebon memiliki julukan Panggonan Pusara Budaya atau Kota Pusat Budaya oleh masyarakat Cirebon.

Perkembangan pariwisata melalui budaya dan adat istiadat masyarakat yang masih tumbuh dan berkembang di setiap wilayah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi turis-turis local maupun mancanegara untuk berkunjung ke suatu daerah. Negara Indonesia sendiri merupakan suatu Negara yang terbentuk dari berbagai pulau yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, suku, ras, kepercayaan, agama, dan masih banyak lagi tentunya yang disatukan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” membuat Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang unik untuk destinasi pariwisata bagi wisatawan luar negeri. Kebudayaan sendiri pasti akan berkembang seiring berjalannya waktu. Masyarakat pendahulu memiliki ketakutan tersendiri tentang mudarnya pengetahuan dan pelestarian budaya asli

leluhur. Oleh karena itu, sebagai penerus generasi bangsa, kita wajib mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan budaya leluhur agar tidak hilang tergusur zaman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu pembahasan mengenai Tari Topeng khas Cirebon, dengan judul **“Makna Tari Topeng Tradisional Cirebon Pada Masyarakat Gegesik, Kabupaten Cirebon”** (Studi Etnografi Makna Tari Topeng Tradisional Cirebon Pada Masyarakat Gegesik, Kabupaten Cirebon).

## **1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Apa makna etnografi komunikasi yang terdapat pada Tari Topeng Tradisional Cirebon Pada Masyarakat Gegesik, Kabupaten Cirebon?”**.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan pertanyaan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana bahasa yang digunakan dalam tarian tradisional Tari Topeng Cirebon di Daerah Gegesik?
- 2) Bagaimana situasi komunikasi yang terjadi pada Pertunjukan Tari Topeng Cirebon

di Daerah Gegecik?

- 3) Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian Tari Topeng Cirebon menjurut masyarakat Gegecik?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian dibuat dengan tujuan sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Program Studi Ilmu Komunikasi, konsentrasi Humas. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian terkait judul penelitian sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bahasa yang digunakan dalam tarian tradisional Tari Topeng Cirebon di Daerah Gegecik.
- 2) Mengetahui situasi komunikasi yang terjadi pada pertunjukan Tari Topeng Cirebon di Daerah Gegecik.
- 3) Mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian Tari Topeng Cirebon menurut Masyarakat Gegecik.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi mengenai studi etnografi komunikasi budaya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya studi etnografi komunikasi budaya.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi dan masukan serta gambaran kepada pembaca atau berbagai kalangan. Serta dapat menjadi sebuah saran mengenai studi etnografi mengenai makna tari topeng Cirebon dalam bidang kelestarian dan keaslian budaya suatu daerah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap masyarakat daerah Gegesik untuk dapat lebih antusias dan giat dalam melestarikan budaya asli daerah yaitu tari Topeng.